

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beras merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk kebutuhan beras pun meningkat. Tingkat konsumsi beras masyarakat Indonesia pada tahun 2012 mencapai 139 ton/tahun/kapita. Hal tersebut mendorong pemerintah untuk berusaha meningkatkan produksi beras untuk mengurangi impor beras dari luar negeri. Usaha yang telah dilakukan meliputi usaha ekstensifikasi dan intensifikasi.

Usaha ekstensifikasi adalah usaha pertanian dengan melakukan perluasan lahan pertanian salah satunya dengan memanfaatkan lahan kering. Namun, dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk Indonesia sehingga kebutuhan akan lahan juga semakin meningkat. Sehingga menyebabkan lahan pertanian semakin menyempit. Hal ini lah yang mendorong, pemerintah lebih mengarah pada usaha intensifikasi. Dimana pemerintah berusaha meningkatkan produksi beras dengan mengoptimalkan potensi yang ada tanpa menambah luas lahan. Selama ini pemerintah melakukan usaha intensifikasi dengan menerapkan panca usaha tani.

Dalam melaksanakan usaha intensifikasi tersebut, secara umum petani mengolah lahan tanpa mengetahui apakah usaha yang mereka lakukan akan membuat sumber daya lahan yang mereka kelola tetap lestari. Terkadang usaha intensifikasi yang dilakukan dapat merusak lahan. Seperti penggunaan pupuk dan pestisida/herbisida yang berlebihan yang dapat menurunkan produktivitas lahan dan pada akhirnya menurunkan produksi tanaman yang diusahakan.

Produktivitas lahan adalah potensi atau kemampuan lahan untuk memproduksi. Potensi lahan merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan dengan menerapkan sistem pengelolaan unggul tanpa menimbulkan kerusakan (Arsyad, 1989). Agar tujuan tersebut tercapai, yaitu peningkatan produksi pertanian dan hasil yang tinggi serta lestari maka tanaman yang akan diusahakan harus sesuai potensi lahan yang tercermin dari tingkatan kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu atau dalam hal ini sering disebut sebagai tingkat kesesuaian lahan (<http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/12452/2/1> diakses 27 Januari 2013, 23:38).

Kabupaten Langkat memiliki sawah yang cukup luas yaitu 43.776 Ha. Produksi padi yang dihasilkan pada tahun 2010 juga cukup baik yaitu 5,9 ton/ha. Produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Gebang dengan produksi 6,4 ton/ha dan produksi padi yang terendah terdapat di Kecamatan Sawit Sebrang yaitu 4,8 ton/ha (BPS, 2011).

Secara umum, padi dapat tumbuh mulai dari daerah pantai sampai dataran tinggi di pegunungan. Namun, hasil yang baik dapat diperoleh jika syarat tumbuhnya diperhatikan. Begitu juga, untuk mendapatkan hasil atau mutu yang baik, maka evaluasi kesesuaian lahan perlu dilakukan karena setiap lahan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga didalam budidaya suatu tanaman harus sesuai dengan persyaratan tumbuh tanaman tersebut.

Evaluasi kesesuaian lahan pada hakikatnya berhubungan dengan evaluasi untuk satu penggunaan lahan tertentu, seperti untuk budidaya padi, jagung dan sebagainya (Sitorus, 1985). Dalam penelitian ini, tanaman yang ingin dilihat kesesuaiannya adalah tanaman padi sawah.

Kecamatan Stabat merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat yang juga merupakan ibukota Kabupaten Langkat. Kecamatan Stabat pada tahun 2011 mempunyai luas 10.885 Ha, luas lahan yang digunakan untuk lahan pertanian 8.112 Ha dan luas lahan yang digunakan untuk non pertanian 2.773 Ha. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar lahannya masih dipergunakan untuk pertanian yakni 8.112 Ha (74,5%). Penggunaan lahan untuk pertanian dibedakan sawah dan bukan sawah. Luas lahan sawah 1.164,3 Ha (10,7% dari seluruh luas lahan pertanian di Kecamatan Stabat) sedangkan luas lahan pertanian yang bukan sawah 6.947,7 Ha (63,8% dari seluruh luas lahan pertanian di kecamatan Stabat) (BPS, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, produksi padi yang ada di Kecamatan Stabat dari tahun 2007 sampai tahun 2011 rata-rata 5,3 ton/ha. Angka produksi ini masih kurang maksimal bila dibandingkan dengan produksi yang seharusnya dicapai. Mengingat varietas padi yang digunakan di Kecamatan Stabat secara keseluruhan adalah bibit padi varietas unggul.

Produksi padi yang baik menurut standar nasional yaitu dalam 1 Ha lahan dapat menghasilkan 5 ton/ha sekali musim tanam untuk jenis bibit lokal, sedangkan bibit unggul varietas baru dalam 1 Ha lahan menghasilkan 7,5 – 10 Ha (Departemen Pertanian, 2007).

Selain itu, produksi padi sawah di Kecamatan Stabat tidak seragam karena produksi padi tertinggi terdapat di Kelurahan Sidomulyo dengan produksi 5,7 ton/ha sedangkan produksi padi terendah terdapat di Desa Paya Mabar dengan produksi 4,8 ton/ha (BPS, 2012). Padahal jika dilihat secara umum keadaan wilayah di Kecamatan

Stabat hampir sama yaitu memiliki jenis tanah yang sama (alluvial) dan reliefnya yang hampir datar.

Produktivitas tanaman padi sangat dipengaruhi oleh lingkungan seperti iklim dan kondisi lahan, varietas yang ditanam dan populasi tanaman. Lahan sebagai tempat tumbuh tanaman perlu mendapat perhatian yang seksama (Subandi, Syam dan Widjono, 1988). Begitu juga dengan produktivitas padi di Kecamatan Stabat juga dipengaruhi oleh lingkungan tersebut. Varietas padi yang ditanam di Kecamatan Stabat merupakan varietas unggul sehingga diperkirakan faktor yang perlu mendapat perhatian adalah faktor iklim dan kondisi lahan.

Untuk mengetahui kondisi iklim dan lahan yang ada di Kecamatan Stabat maka diperlukan informasi sumberdaya lahan. Menurut Sitorus, informasi tentang sumberdaya lahan merupakan data dasar untuk evaluasi lahan secara tidak langsung. Informasi ini sering merupakan ciri lahan yang dapat langsung diamati atau dinilai. Untuk kepentingan pertanian, sumberdaya lahan yang paling penting dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok yaitu tanah, iklim, topografi dan formasi geologi, vegetasi dan sosial ekonomi.

Setelah mengetahui kondisi iklim dan lahan, maka dilakukan evaluasi kesesuaian lahan yaitu dengan mencocokkan kondisi fisik lahan dan syarat tumbuh tanaman dimana dalam penelitian ini tanaman padi sawah. Dengan dilakukan evaluasi kesesuaian lahan maka akan diperoleh tingkat kesesuaian lahan tanaman terhadap satuan lahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman padi sawah di Kecamatan Stabat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat sebagai berikut:

1. Produksi padi di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat belum maksimal.
2. Jumlah produksi padi setiap desa dan kelurahan di Kecamatan Stabat belum merata
3. Perlu adanya evaluasi kesesuaian lahan terhadap tanaman padi di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang terjadi di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, maka penulis membatasi masalah penelitian hanya pada evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman padi di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah evaluasi kesesuaian lahan terhadap tanaman padi di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik lahan (regim temperatur, ketersediaan air, kondisi perakaran, daya menahan unsur hara, ketersediaan unsur hara, keracunan (salinitas), dan medan) di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik lahan (regim temperatur, ketersediaan air, kondisi perakaran, daya menahan unsur hara, ketersediaan unsur hara, keracunan (salinitas), dan medan) yang ada di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan persawahan di kecamatan Stabat terhadap tanaman padi sawah.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Untuk petani di daerah penelitian, sebagai bahan pertimbangan untuk pengelolaan lahan sawah selanjutnya.
2. Untuk instansi terkait, sebagai informasi untuk peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Stabat agar lebih maksimal.
3. Untuk penulis, dapat memberikan tambahan wawasan dalam menulis karya ilmiah khususnya skripsi.
4. Untuk data penelitian selanjutnya.